

**HUBUNGAN PROMOSI PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT
KUNJUNG PEMUSTAKA DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP
DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ilmu
Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan
Pada Fakultas Adab Dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar**

Oleh

**Muhammad Nurdin
NIM. 40400110070**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
20013**

**HUBUNGAN PROMOSI PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT
KUNJUNG PEMUSTAKA DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP
DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ilmu
Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan
Pada Fakultas Adab Dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar**

Oleh

**Muhammad Nurdin
NIM. 40400110070**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
20013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurdin

NIM : 40400110070

Judul Skripsi : HUBUNGAN PROMOSI PERPUSTAKAAN TERHADAP
MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA DI BADAN
PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH PROVINSI
SULAWESI SELATAN

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya asli yang bersumber dari ide saya sendiri dan bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya atau orang lain gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti atau dapat dibuktikan sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar atau peraturan dan perundangan yang berlaku.

Makassar, 01 Juni 2013
Yang membuat pernyataan,

Muhammad Nurdin
NIM. 40400110070

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat rahmat karunia-Nya penulisan skripsi yang berjudul Hubungan Promosi Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dapat terselesaikan dan berkat pertolongan-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kekurangan yang menyertainya. Semoga kritik, saran dan masukan yang membangun dapat menyempurnakan dan menjadikannya lebih baik lagi.

Pada kesempatan ini penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT., MS. selaku rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. Mardan, M.Ag. selaku dekan fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. H. Barsihannor. M.Ag. selaku wakil dekan satu bidang akademik fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
4. Ibu Dra. Susmihara, M.Pd. selaku wakil dekan dua bidang keuangan fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
5. Bapak Drs. H. M. Dahlan M., M.Ag. selaku wakil dekan tiga bidang kemahasiswaan fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
6. Ibu Dra. Hj. Gustia Tahir, M.Ag. selaku pembimbing satu dan Bapak A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd. selaku pembimbing dua yang selalu meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya memberikan masukan, saran-saran, arahan dan bimbingan disela-sela kesibukannya.
7. Ibu Sitti Husebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum. dan bapak Syamhari, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji.
8. Seluruh dosen, khususnya dosen jurusan Ilmu Perpustakaan dan seluruh staf fakultas Adab dan Humaniora yang selalu membantu dalam urusan administrasi.

9. Kepada pimpinan dan pustakawan serta seluruh staf Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan waktu, tempat dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
10. Kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu mendo'akan serta memberikan motivasi dan dukungannya dalam hidup ananda. Tidak ada keberhasilan ananda tanpa restu dan ridhomu.
11. Kepada seluruh teman-teman se-UIN Alauddin Makassar khususnya teman-teman fakultas Adab dan Humaniora jurusan Ilmu Perpustakaan yang senantiasa membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Eka Sukmawati, S.Pd. yang selalu menjadi inspirasi saya, memberikan dukungan, motivasi dan support kepada saya walaupun jarak dan waktu yang memisahkan.
13. Kepada teman-teman KKN saya di posko Panaikang yang memberikan warna dan pengalaman tersendiri dalam menempuh pendidikan di UIN Alauddin Makassar, terima kasih atas kerjasama, pengabdian dan pengorbanannya.

Namun demikian, tidak ada manusia yang terlepas dari kekhilafan dan kesalahan. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang konstruktif kepada seluruh pembaca apabila terdapat kesalahan dalam pola pikir penulis yang penulis tuangkan dalam skripsi ini.

Makassar, 01 Juni 2013

Penulis,

Muhammad Nurdin
NIM. 40400110070

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis.....	5
D. Defenisi Operasioanal dan Ruang Lingkup Penelitian	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Pengertian Hubungan	11
B. Pengertian Promosi	11
C. Langkah-langkah Dalam Melakukan Promosi.....	19
D. Faktor keberhasilan Kegiatan Promosi	21
E. Pengertian Perpustakaan	23
F. Pengertian Minat Kunjung	24
G. Tujuan Berkunjung.....	25
H. Faktor-faktor yang Mampu Mendorong Bangkitnya- Minat Kunjung	26
I. Hasil Penelitian-Penelitian Sebelumnya	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Metode Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Variabel Penelitian	32

D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV. GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Independent (X) dan Variabel Dependent (Y)	32
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Penelitian	33
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel X	39
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y	40
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrument	42
Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas Data.....	43
Tabel 3.7 Pedoman Korelasi <i>Product Moment</i>	45
Tabel 4.1 Saya Mendapatkan Leaflet/Brosur Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan Isinya Sangat Menarik Bagi Saya	57
Tabel 4.2 Saya Membaca Spanduk/Pamflet yang Informasinya Tentang Perpustakaan (Misalnya Jika Ingin Menambah Ilmu Pengetahuan Datanglah ke Perpustakaan dan Melalui Perpustakaan Kita Tingkatkan Kemampuan dan Kualitas SDM).....	58
Tabel 4.3 Anda Yakin Bahwa Promosi Melalui Media Massa, Brosur, Spanduk dan Pameran Lebih Cepat Pesannya Kepada Masyarakat Dibanding Dengan Promosi Melalui Media Elektronik	59
Tabel 4.4 Saya Mendengarkan Sosialisasi atau Promosi Keberadaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Lewat Radio dan Menarik Untuk Dikunjungi	60
Tabel 4.5 Informasi Mengenai Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Dapat Ditelusur Melalui Internet.....	61
Tabel 4.6 Ketika Menonton Tv, Biasanya Melihat Tayangan Tentang Perpustakaan Lain (Tidak Tahu Nama Perpustakaan, Tetapi Tayangan Itu Menggambarkan Ruangan Perpustakaan Yang Nyaman)	62
Tabel 4.7 Ketika Menelusur Informasi di Internet, Saya Biasa Melihat Informasi Yang Menggambarkan Layanan Perpustakaan.....	63
Tabel 4.8 Saya yakin bahwa Promosi Melalui Media Elektronik Seperti Radio, Televisi dan Internet Pesannya Lebih Cepat Sampai Kepada Masyarakat Dibanding Promosi Melalui Media Cetak.....	64
Tabel 4.9 Saya Sering Mendengar Bahwa Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Memberikan Bimbingan (Ceramah/Konsultasi) Kepada Perpustakaan Desa, Sekolah Dasar, Masjid dan Lembaga-Lembaga Lainnya	65
Tabel 4.10 Saya Merasa Tertarik dan Ingin Melihat Lebih Lanjut Kegiatan Pelatihan Bagi Pengelola Perpustakaan Desa, Sekolah Dasar, Masjid dan Lembaga Lainnya	66

Tabel 4.11 Saya Sering Mendengar Kabar Bahwa Akan Dilaksanakan Pelatihan dan Penyerahan Bantuan Yang Dilakukan Oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.....	67
Tabel 4.12 Saya Sering Mendengar Akan Diadakan Seminar Yang Ada Hubungannya Dengan Perpustakaan.....	68
Tabel 4.13 Saya yakin Bahwa Penyelenggaraan Kegiatan Seperti Pelatihan, Ceramah dan Seminar Bertujuan Untuk Lebih Mengoptimalkan Manfaat Jasa Layanan Yang Ada di Perpustakaan, dan Media Ini Lebih Baik Dibanding Media Cetak dan Elektronik	69
Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi Variabel Penelitian.....	71

ABSTRAK

Nama Penyusun : Muhammad Nurdin
NIM : 40400110070
Judul Skripsi : Hubungan Promosi Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung
Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi
Sulawesi Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media promosi apa yang efektif digunakan oleh pustakawan untuk mempromosikan jasa layanan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan kepada pemustaka dan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara promosi perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini dilakukan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi yaitu seluruh pemustaka Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan selama penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang yang ditarik menggunakan teknik random sampling. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksplanatif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner. Uji validitas, reliabilitas, normalitas dan analisis data menggunakan rumus *Product Moment* dan diolah menggunakan program *SPSS Statistic Versi 20*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media yang paling efektif digunakan pustakawan yaitu media elektronik dengan jumlah skor 416. Dari media elektronik tersebut, teknik promosi yang lebih efektif adalah promosi melalui situs-situs internet dengan jumlah skor sebesar 386. Selanjutnya yaitu ada hubungan yang signifikan antara promosi perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0,522 (positif). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa promosi perpustakaan yang dilakukan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan terdapat hubungan yang signifikan terhadap minat kunjung pemustaka. Sehingga Hipotesis kerja yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara promosi perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka diterima dan Hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan pelaksanaan kegiatan promosi yang dilakukan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dilakukan lebih maksimal dan kreatif agar pemustaka lebih mengetahui dan tertarik untuk berkunjung ke Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

(Kata Kunci : Promosi, Perpustakaan dan Minat Kunjung)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurdin

NIM : 40400110070

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : HUBUNGAN PROMOSI PERPUSTAKAAN TERHADAP
MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA DI BADAN
PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH PROVINSI
SULAWESI SELATAN

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya asli yang bersumber dari ide saya sendiri dan bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya atau orang lain gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti atau dapat dibuktikan sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar atau peraturan dan perundangan yang berlaku.

Makassar, Juli 2013
Yang membuat pernyataan,

Muhammad Nurdin
NIM. 40400110070

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan merupakan hal pokok yang harus dimiliki dan dituntut dalam kehidupan manusia karena dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat memahami dan mempelajari seluruh alam semesta dan Allah swt. meninggikan beberapa derajat manusia yang berilmu pengetahuan. Dalam Q.S Al-Mujadalah/58: 11 Allah swt. berfirman:

....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ... (11)

Terjemahnya:

“.... niscaya Allah swt. akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah swt. maha teliti atas apa yang kamu kerjakan.”
(DEPAG RI: 2007, 543).

Dalam ayat tersebut Allah swt. secara tegas menjelaskan bahwa yang membedakan tinggi dan rendahnya derajat setiap hamba-Nya yaitu dengan ilmu pengetahuan. Maka sebagai orang yang beriman, kita harus menuntut ilmu setinggi mungkin dan menuangkan ilmu pengetahuan tersebut dalam bentuk karya ataupun dalam bentuk tulisan agar bisa menjadi ilmu yang bermanfaat dalam kelangsungan hidup bermasyarakat.

Dalam hal ini perpustakaan berfungsi sebagai penyimpan khasanah hasil pikiran manusia. Hasil pikiran manusia itu dapat dituangkan dalam bentuk cetak

maupun non cetak ataupun dalam bentuk elektronik. Semua hasil khasanah pemikiran itu disimpan dan dikelola secara sistematis di dalam perpustakaan untuk kepentingan masyarakat pemakai. Oleh sebab itu perpustakaan harus dimasyarakatkan dengan cara dipromosikan dan dipasarkan agar dapat diketahui dan dikunjungi serta dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pada dasarnya minat kunjung masyarakat (pemustaka) bisa terangsang dan bangkit bila ada rasa ketertarikan. Ketertarikan yang dimaksud bisa diartikan sebagai ketertarikan terhadap tempat, lingkungan, koleksi, pelayanan dan lain-lain. Rasa ketertarikan akan meningkat menjadi senang apabila kebutuhan dapat terpenuhi, sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan dan menimbulkan rasa senang serta kepuasan, maka pemustaka akan berkunjung kembali ke perpustakaan.

Untuk mempromosikan serta memasarkan jasa perpustakaan, perpustakaan tidak cukup hanya membangun infrastruktur dan fasilitas-fasilitas jasa informasi, lalu kemudian mengharapkan pemustaka untuk berkunjung dan memenuhi perpustakaan. Akan tetapi masyarakat harus selalu diingatkan secara terus menerus dan seefektif mungkin akan manfaat serta peran dan apa saja yang dapat diperoleh dan dilakukan di dalam perpustakaan untuk merangsang minat kunjung pemustaka. Adapun metode yang lazim dilakukan oleh pustakawan untuk mempromosikan atau memamerkan jasa dan layanan perpustakaan yaitu melalui nama dan logo, poster dan leaflet, pameran, media dan video, ceramah dan iklan (Sulistyo Basuki, 1993: 286). Dengan menggunakan media promosi seperti media cetak, media elektronik dan media penyelenggara, maka metode tersebut dianggap

sebagai cara yang tepat untuk mempromosikan jasa layanan perpustakaan karena mampu menyentuh seluruh lapisan masyarakat.

Demikian halnya pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan tersedia berbagai layanan, di antaranya layanan pembaca, layanan referens, layanan deposit, layanan audio visual, layanan koleksi anak-anak dan lain-lain. Semua layanan tersebut harus dipromosikan sebaik dan semenarik mungkin kepada seluruh pemustaka agar dapat dikenal dan pemustaka merasa tertarik untuk berkunjung serta memanfaatkan secara maksimal seluruh layanan dan koleksi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan dari hasil survei penulis dan menurut kepala bidang layanan, otomasi dan pengembangan jaringan informasi, mengatakan bahwa promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan sudah baik. Media yang digunakan adalah media cetak, elektronik dan media penyelenggara. Adapun kegiatan promosi perpustakaan yang dilakukan seperti, story telling, seminar, pameran, sosialisasi dan workshop. Upaya yang dilakukan pengelola Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya koleksi-koleksi yang diminati pemustaka, hal itu senada dengan pendapat Sulisty Basuki (1993:46) yang menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum.

Dalam *UNESCO Public Library Manifesto* disebutkan bahwa perpustakaan umum merupakan pusat informasi lokal yang bertujuan agar semua jenis pengetahuan dan informasi mudah diakses dan digunakan oleh pemakai. Kemudian Manifesto perpustakaan umum yang diterbitkan UNESCO tahun 1994 berubah menjadi: kebebasan, kesejahteraan dan pengembangan masyarakat maupun individu merupakan hal yang fundamental dalam penerapan nilai-nilai hidup (Ilham Prisgunanto, 2005).

Namun pengelola Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan belum bisa menggambarkan secara spesifik hasil dari kegiatan promosi perpustakaan yang telah dilakukan. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut hubungan promosi perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka yang dilakukan oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian tentang promosi perpustakaan telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Detty Suryati yang berjudul manajemen dan teknik promosi jasa perpustakaan: komitmen dan kasus (kasus di tiga perpustakaan) dan penelitian yang dilakukan oleh M. Quraishy Mathar yang berjudul hubungan promosi dan persepsi pengguna tentang organisasi terhadap mutu layanan di UPT perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar. Namun dari hasil telaah penulis belum ada penelitian yang secara obyektif dan subyektif meneliti tentang hubungan promosi perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Dengan melihat latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut media promosi apa yang efektif digunakan dan mengkaji sejauh mana hubungan promosi perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permasalahan pokok yang sangat mendasar yaitu: *Bagaimanakah Hubungan Promosi Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*. Dari permasalahan pokok di atas maka dapat dikemukakan sub-sub masalah yang akan penulis bahas dalam tulisan ini, yaitu:

1. Media promosi apa yang lebih efektif digunakan oleh pustakawan untuk mempromosikan jasa layanan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan kepada pemustaka?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara promosi perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2004: 156) hipotesis adalah jawaban sementara penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Ada dua hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ha: Hipotesis kerja

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau terdapat perbedaan antara dua kelompok. Ha: “ada hubungan yang signifikan antara promosi perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.”

2. Ho: Hipotesis nol

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok. Ho: “tidak ada hubungan yang signifikan antara promosi perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan”.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

Skripsi ini berjudul Hubungan Promosi Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Dari judul tersebut terdapat dua variabel yaitu, hubungan promosi perpustakaan dan minat kunjung pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Defenisi operasional ini bertujuan untuk menghindarkan multi tafsir terhadap variabel-variabel yang akan dibahas dalam tulisan ini.

- a. Hubungan promosi perpustakaan yang dimaksud yaitu keterkaitan atau dampak dari suatu kegiatan memasarkan dan mempublikasikan layanan jasa perpustakaan.

- b. Minat kunjung pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang dimaksudkan yaitu, menghadirkan hasrat dan keinginan dari dalam hati pemustaka untuk datang mengunjungi dan memanfaatkan jasa layanan perpustakaan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Dari penjelasan kedua variabel-variabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dari kedua variabel tersebut yaitu, keterkaitan atau dampak pemasaran dan publikasi perpustakaan dalam menghadirkan hasrat, rangsangan atau keinginan pemustaka untuk datang berkunjung dan memanfaatkan jasa layanan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Jl. Sultan Alauddin KM. 7 Tala' Salapang Makassar. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu seluruh pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan baik yang sudah menjadi anggota maupun yang belum menjadi anggota. Dalam hal ini diharapkan penulis dapat mengetahui hubungan promosi perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui media promosi apa yang lebih efektif digunakan oleh pustakawan dalam mempromosikan jasa layanan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan kepada pemustaka.
- b. Untuk mengetahui adakah hubungan promosi perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin disumbangkan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Diharapkan dengan selesainya penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pustakawan betapa pentingnya promosi perpustakaan dilakukan untuk mempengaruhi minat kunjung pemustaka.
- b. Memberikan pemahaman tentang bagaimana hubungan promosi perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka ke perpustakaan.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan frekuensi dan intensitas promosi perpustakaan secara efektif baik di perpustakaan umum maupun seluruh jenis perpustakaan lainnya.

- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi kepada seluruh pembaca dan calon peneliti lainnya, terkhusus untuk peneliti sendiri dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan kepada seluruh pengelola perpustakaan, khususnya pengelola Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis bagi ke dalam lima bab. Tiap-tiap bab akan dibagi dalam sub-sub bab, untuk mendapatkan gambaran sederhana tentang pokok-pokok pikiran yang terdapat pada tiap-tiap bab, berikut ini dikemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang dibagi beberapa sub bab di dalamnya tentang gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, merupakan kajian pustaka, bab ini memuat tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis dan landasan teori yaitu konsep-konsep yang digunakan sebagai dasar dalam melihat hubungan promosi terhadap minat kunjung, yakni meliputi pengertian-pengertian, kebijakan promosi, tujuan berkunjung serta faktor-faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat kunjung.

Bab ketiga, berisi tentang metodologi penelitian, bab ini memuat tentang jenis penelitian, metode pengumpulan data di antaranya populasi dan sampel,

instrumen penelitian, dan prosedur pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat, terdiri dari dua bagian, pertama berisi tentang deskripsi objek yang diteliti yaitu: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari sejarah berdirinya, gedung, visi dan misi, tugas pokok dan fungsi, tujuan, struktur organisasi, pemustaka dan koleksi bahan pustakanya. Kedua, hasil penelitian dan pembahasan tentang penelitian (jawaban atas masalah dan sub masalah penelitian).

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan implikasi penelitian (saran-saran).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Hubungan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:644) hubungan adalah ikatan pertalian antara subyek, atau daya yang timbul oleh sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Menurut Poerwadarminta (1967:731) hubungan adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa dan berkekuatan. Sedangkan menurut Junaidi (1995:64) hubungan adalah pernyataan suatu pengaruh yang sudah mempunyai arah.

B. Pengertian Promosi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:702) promosi adalah pengenalan. Promosi adalah mekanisme komunikatif persuasif pemasaran dengan memanfaatkan teknik-teknik hubungan masyarakat. Promosi merupakan forum pertukaran antar organisasi dengan konsumen dengan tujuan utama memberi informasi tentang produk atau jasa yang ditawarkan dan yang disediakan oleh organisasi, sekaligus membujuk konsumen untuk bereaksi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Promosi merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh setiap organisasi terutama bagi organisasi yang bergerak dalam bidang usaha dan jasa. Bagaimanapun bentuk produk dan jasa yang dihasilkan tidak ada gunanya jika tidak diketahui dan dimanfaatkan oleh sebagian konsumennya (Darmono, 2001:175). Sedangkan

menurut Hernando (2005:2) promosi adalah setiap kegiatan komunikasi yang bertujuan memperkenalkan produk layanan atau ide dengan saluran distribusi.

Promosi menurut Kotler (1999:253) adalah : *“Promotion includes all the activities the company undertakes to communicate and promote its product the target market”*. Promosi adalah semua kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan produknya kepada pasar sasaran. Jadi promosi dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh penjual untuk membujuk pembeli agar menerima atau menjual lagi atau menyarankan kepada orang lain untuk menggunakan produk, pelayanan, atau ide yang dipromosikan (Mustafa, 2007:3). Sedangkan menurut Lasa HS (2005:38) promosi adalah bentuk komunikasi untuk memperkenalkan produk kepada pengguna dan calon pengguna (*costumer*) agar mereka bersedia membeli dan memanfaatkannya.

Dalam hal promosi perpustakaan, Suharto (2001:24) menyatakan bahwa promosi perpustakaan adalah salah satu cara yang mempunyai peranan untuk memperkenalkan perpustakaan, mengajari pemakai perpustakaan, untuk menarik lebih banyak pemustaka dan meningkatkan pelayanan pemustaka pada suatu perpustakaan.

Promosi menurut Qulyubi (2002:22) promosi perpustakaan adalah salah satu upaya untuk mengenalkan identitas organisasi perpustakaan atas produ-produk serta jasa informasi yang diberikan dengan berbagai fasilitas yang dimiliki berikut kelebihan dan keunggulannya. Menurut Edinger dalam buku yang ditulis Mustafa (2007:4) promosi didalam perpustakaan

merupakan kegiatan komunikasi dengan pemustaka yang telah ada maupun pemakai yang belum ada tetapi potensial agar mereka tahu layanan yang ada.

Sedangkan menurut Cronin dalam buku yang ditulis Mustafa (2007:5) promosi perpustakaan merupakan refleksi atau pengungkapan corak manajemen yang khas atau filsafat dari penyajian, sasarannya dapat menembus pelayanan dan semua kegiatan yang dilakukan perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa promosi perpustakaan adalah kegiatan berkomunikasi dengan pemustaka untuk menginformasikan dan memperkenalkan tentang produk atau jasa yang disediakan oleh perpustakaan sekaligus membujuk pemustaka untuk merespon dan memanfaatkan produk dan jasa yang ditawarkan.

Promosi perpustakaan merupakan aktivitas memperkenalkan perpustakaan dari segi fasilitas, koleksi, jenis layanan dan manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap pemustaka. Adapun usaha yang dilakukan pustakawan dalam mempromosikan perpustakaan agar masyarakat mengerti tujuan penyelenggaraan perpustakaan, misalnya dengan:

1. Penyebaran Brosur

Brosur dibuat semenarik mungkin berisi tentang jenis-jenis layanan yang tersedia, jam buka, jenis koleksi yang dimiliki, fasilitas ruangan, fasilitas teknologi informasi, sejarah perpustakaan, tujuan, peranan, syarat keanggotaan dan lain-lain. Agar pesannya sampai kemasyarakat, brosur dibagi gratis atau di tempel di tempat-tempat yang berlokasi strategis dan dikirim ke lembaga-lembaga.

2. Penyebaran Terbitan atau Publikasi

Sarana promosi perpustakaan dapat juga berupa terbitan atau publikasi tentang perpustakaan dan koleksi. Misalnya bibliografi, daftar buku baru, artikel, resensi buku dan majalah perpustakaan.

3. Penerimaan Kunjungan

Tujuan kunjungan biasanya untuk studi banding atau untuk menunjang keberhasilan studi.

4. Pameran Perpustakaan dan *Open House*

Pameran perpustakaan dapat dilakukan dengan menampilkan koleksi-koleksi yang dimiliki. Misalnya koleksi buku baru, buku langka, koran langka, dan lain-lain. Berbeda dengan pameran-pameran yang biasa dilakukan kapan saja, open house lebih dikaitkan pada momen-momen penting seperti hari jadi perpustakaan yang menyuguhkan reorientasi sejarah dan mengingatkan kepada masyarakat bahwa perpustakaan tidak akan berarti tanpa dukungan mereka.

Pemasyarakatan perpustakaan merupakan suatu upaya untuk memperkenalkan, memberi pengertian dan memberi dorongan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan melalui kekayaan koleksi yang ada didalamnya. Pemasyarakatan perpustakaan atau promosi perpustakaan menurut Sudarsana (2007:3-42) adalah usaha-usaha atau tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memberikan dorongan, penggalakan atau bantuan memajukan perpustakaan.

Dalam melakukan promosi perpustakaan, pustakawan dapat menggunakan teknik menulis berita yaitu dengan jalan memperhatikan 5 W dan 1 H yang dikemukakan oleh Harold Lasswell (dalam Sudarsana, 2007:3-42).

a. *Who* (siapa)

Dalam promosi perpustakaan harus jelas siapa yang melakukan promosi dan siapa pula yang akan menjadi sasaran promosi. Yang mempromosikan tentu saja harus staf perpustakaan tapi tidak semua staf perpustakaan mampu melakukan promosi dengan baik karena staf tersebut harus memenuhi persyaratan tertentu. Dia harus memahami hakikat, fungsi dan peran perpustakaan. Dia harus terampil dalam pengolahan teknis, pelayanan, ramah, menguasai teknik komunikasi, teknik promosi dan cukup berpengalaman.

Selain itu harus jelas pula siapa yang menjadi sasaran promosi, mereka bisa dari calon pemustaka, pemustaka baru maupun pemustaka lama.

b. *What* (Apa)

Disini bisa tercakup beberapa pertanyaan, diantaranya:

- 1) Apa promosi itu?
- 2) Apa yang dipromosikan?
- 3) Apa sifat-sifat dari yang dipromosikan?

Seperti kita ketahui bahwa promosi adalah mengkomunikasikan informasi dari penjual kepada pembeli

sehingga terjadi proses membujuk dan mempengaruhi sikap dan perilaku pembeli. Penjual di perpustakaan adalah pustakawan yang memenuhi syarat tertentu, sedangkan pembeli adalah pemustaka baik yang sudah menjadi anggota maupun yang belum menjadi anggota. Oleh karena itu dalam promosi mereka diberi informasi, diingatkan kembali, dibujuk, serta dipengaruhi sikap dan tingkah lakunya dalam kaitan pekerjaannya dengan manfaat dan pemanfaatan perpustakaan sehingga lebih memenuhi dan memuaskan kebutuhan mereka.

Apakah yang dipromosikan di perpustakaan?. Tentu bukan berwujud benda yang merupakan produk dari suatu industri, melainkan pelayanan atau jasa (*service*). Di sinilah letak perbedaan apa yang dijual di perpustakaan sama sekali tidak dapat ditaksir, dilihat, dicicipi, ataupun dijamak sebelum dibeli. Pemustaka hanya dapat mencari petunjuk atau tanda-tanda dari mutu jasa sebelum membelinya.

William J. Stanton dalam Sudarsana (2007: 3-43) mengemukakan bahwa ciri-ciri pokok dari jasa atau layanan (*service*) sebagai berikut:

- 1) *Intangibility* (tidak berwujud), yaitu jasa tidak berwujud atau tidak dapat diinderakan.
- 2) *Iseparability* (tidak dapat dipisahkan), yaitu jasa yang diproduksi dikonsumsi bersama sehingga tidak dapat disimpan tetapi dapat dijual dan dikonsumsi.

3) *Heterogenety* (bervariasi), yaitu jasa yang sangat bervariasi.

Unit pelayanan yang satu berbeda dengan unit yang lainnya sehingga tidak dapat dibakukan.

4) *Pershability* (cepat habis), yaitu jasa yang cepat habis, tidak tahan lama, tidak dapat digudangkan.

c. *When* (kapan)

Kapankah promosi perpustakaan ini paling tepat dilakukan?. Mengenai waktu pelaksanaan promosi perpustakaan ada beberapa kondisi yang perlu dipertimbangkan. Di sekolah dan di perguruan tinggi, pada saat tahun ajaran baru harus dimanfaatkan, tetapi karena promosi perlu dilakukan setiap saat termasuk kepada para pemustaka lama maupun kepada calon pemustaka potensial.

Jika ada kesempatan-kesempatan yang kondusif untuk berpromosi maka berpromosilah, baik untuk mengingatkan, memberitahukan, ataupun menguatkan kesadaran akan fungsi dan kegunaan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

d. *Where* (dimana)

Tentang tempat pelaksanaan kegiatan promosi perpustakaan, tentu saja akan berpusat di perpustakaan. Akan tetapi sangat mungkin dilakukan diluar perpustakaan tetapi masih di sekitar lingkungan perpustakaan. Misalnya di sekolah, di kampus, di lingkungan lembaga dan perkantoran.

e. Why (mengapa)

Pertanyaan ini lebih berkaitan kepada mengapa kita melakukan kegiatan promosi perpustakaan. Jika menyimak definisi promosi adalah mengkomunikasikan informasi agar pemustaka maupun calon pemustaka mengetahui, maka tersirat bahwa pemustaka dengan calon pemustaka belum mengetahui hakikat perpustakaan, apa fungsi dan perannya, apa yang ada didalamnya, pelayanan apa yang dapat diberikan oleh sebuah perpustakaan.

f. How (bagaimana)

Pertanyaan ini mengacu pada cara, teknik atau metode promosi. Hal ini mencakup analisis pasar. Siapa sasaran promosi, murid, mahasiswa, kelompok tertentu atau masyarakat umum. Kita perlu mengidentifikasi karakteristik mereka, apa kebutuhan, keperluan, dan kesukaan mereka masing-masing. Tujuannya tidak lain yaitu untuk memuaskan kebutuhan mereka.

Bagaimana promosi dilakukan dan teknik-teknik apa yang bisa digunakan. Dengan belajar dari dunia usaha, kiranya promosi perpustakaan yang menjual jasa informasi dapat dilakukan dengan:

- 1) *Personal Selling* (penjualan secara pribadi)
- 2) *Advertising* (iklan)
- 3) *Sales promotion* (promosi penjualan)
- 4) *Publicity* (publisitas)
- 5) *Public Relation* (humas)

C. Langkah-Langkah Dalam Melakukan Promosi Perpustakaan

Untuk memasyarakatkan jasa perpustakaan, perpustakaan tidak cukup hanya membangun jasa informasi, tetapi juga bagaimana informasi itu dapat diserap, disebarluaskan, dan dimanfaatkan secara efektif oleh masyarakat pengguna informasi. Untuk efektifitas informasi itu perlu kiat atau cara dalam hal pengenalan atau promosi perpustakaan, sebagai berikut:

1. Ceramah Perpustakaan

Ceramah adalah cara yang baik untuk mendekati masyarakat yang belum mengenal perpustakaan. Ceramah dianggap baik dalam menjalankan kegiatan promosi perpustakaan karena pustakawan dapat bertatap muka dan sekaligus menjangkau masyarakat luas dalam memberikan penjelasan dan dorongan agar masyarakat mau berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan.

2. Pameran Perpustakaan

Pameran perpustakaan adalah salah satu sarana audio visual. Melalui audio visual biasanya seseorang lebih bisa memahami dan mengerti terhadap apa yang disampaikan. Selain itu biaya yang dikeluarkan relatif lebih kecil karena pelaksanaannya diadakan pada hari-hari tertentu.

3. Display

Display merupakan sarana promosi yang semakin sering digunakan dalam menyampaikan dan menginformasikan pesan, jasa atau ide dari suatu lembaga atau organisasi kepada publiknya. Display adalah usaha

mempertunjukkan, memperagakan, atau pameran buku-buku atau dokumen-dokumen yang ada di perpustakaan.

4. Pemutaran Film

Film merupakan sarana promosi audio visual yang sangat efisien dalam pelaksanaan kegiatan promosi perpustakaan, karena film dapat merangkum secara jelas apa yang dipromosikan dan sekaligus sebagai hiburan. Film dapat memberikan imajinasi kepada yang menontonnya, kelabihan lainnya karena film digemari oleh seluruh lapisan masyarakat.

5. Papan Reklame

Reklame merupakan sarana promosi yang bertujuan untuk mengingatkan, dan mempropaganda masyarakat luas secara terus-menerus agar selalu memanfaatkan jasa perpustakaan.

6. Daftar Tambahan Buku

Koleksi perpustakaan yang baik yaitu berkembang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Pertambahan buku secara tetap dan tertaur dapat menarik perhatian dan menarik minat kunjung pemustaka. Sebaiknya setiap pertambahan buku-buku diinformasikan kepada masyarakat luas. Salah satu caranya yaitu dengan membuat daftar tambahan buku yang dikemas secara menarik dan disebarluaskan secara gratis kepada seluruh pemustaka, baik yang sudah menjadi anggota maupun yang belum.

7. Iklan

Iklan merupakan sarana promosi yang dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat karena melalui media televisi iklan dapat disaksikan

oleh masyarakat luas sehingga kebutuhan informasi mereka dapat terpenuhi. Promosi terbaik adalah jasa yang berhasil memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya (Sulistyo Basuki, 1993:292).

D. Faktor Keberhasilan Kegiatan Promosi Perpustakaan

1. Staf Perpustakaan

Keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan kegiatan promosi perpustakaan sangat ditentukan dari staf perpustakaan itu sendiri. Terutama yang menyangkut tentang kemampuan mengelolah perpustakaan, baik secara teknis maupun pelayanan. Baik buruknya keadaan perpustakaan sangat mempengaruhi keberhasilan promosi yang sedang dijalankan. Dengan demikian pelayanan yang baik merupakan modal utama dalam mencapai tujuan promosi perpustakaan, sebagaimana dikemukakan oleh Soejono Trimodihardjanto dalam Sudarsana (2007:3.55): "... staf perpustakaan yang paling menentukan baik buruknya service perpustakaan".

Senada dengan itu, Ase S. Muchyidin dalam Sudarsana (2007:3.55) mengemukakan pendapatnya "Untuk memperluas dan meningkatkan mutu pelayanan diperlukan adanya kerjasama dan kekompakan sesama staf perpustakaan disertai dengan wawasan yang luas terhadap fungsi dan tugasnya masing-masing". Adanya kemauan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan tugas pekerjaan akan sangat membantu dalam peningkatan mutu pelayanan perpustakaan.

2. Koleski Perpustakaan

Tujuan utama dari perpustakaan adalah memberikan pelayanan kepada pemustaka. Agar pemustaka dapat terlayani maka yang perlu disediakan adalah koleksi. Koleksi merupakan syarat utama didirikannya sebuah perpustakaan. Ketepatan koleksi merupakan modal penting dalam memenuhi kebutuhan pemustaka (Sulistyo Basuki, 1993:428). Dengan tepatnya koleksi maka perhatian pemustaka akan semakin bertambah karena merasa diperhatikan dan kebutuhannya dipenuhi akibatnya dapat berpengaruh terhadap kegiatan promosi perpustakaan yang sedang dijalankan. Bagaimanapun gencar dan berhasilnya promosi perpustakaan yang dijalankan namun tidak diimbangi dengan koleksi yang memadai maka pemustaka akan merasa kecewa dan tidak akan datang kembali mengunjungi perpustakaan.

3. Media-Media Promosi

Nyono (2004:7) mengatakan bahwa promosi merupakan salah satu aspek dalam pemasaran, penting artinya untuk mencapai tujuan pelayanan. Promosi yang diartikan sebagai media untuk mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat pemakai secara umum. Untuk itu promosi harus dibuat semenarik mungkin dan mudah dipahami oleh penggunanya.

Tujuan utama promosi adalah untuk membujuk, mempengaruhi dan mengundang orang untuk menggunakan atau meningkatkan penggunaan suatu produk dan jasa yang telah dibuat untuk masyarakat luas. Dengan harapan masyarakat dapat mengetahui dan memahami, sehingga dapat memanfaatkan dan menggunakan produk dan jasa yang telah disediakan.

Kegiatan promosi ini dapat dilakukan melalui media cetak, elektronik dan penyelenggaraan kegiatan. Media cetak antara lain melalui iklan di media massa, brosur, pamflet, pameran dan penjualan secara personal. Melalui media elektronik dengan menggunakan media televisi, radio dan internet. Sedangkan melalui penyelenggaraan kegiatan seperti seminar, diskusi, ceramah atau konsultasi dan lain-lain.

Agar promosi dapat berjalan dan berhasil perlu persiapan-persiapan yang matang dan berkesinambungan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengatur ruang atau gedung perpustakaan serta seluruh sarana dan prasarana semenarik mungkin, sehingga dapat memotivasi dan menarik perhatian seluruh pemustaka.
- b. Sikap petugas perpustakaan agar diupayakan selalu ramah menyapa dan menolong pemustaka serta berpenampilan menarik.
- c. Koleksi bahan pustaka diupayakan lengkap dan mutakhir, yang disusun secara sistematis dan bebas dari debu (Departemen Agama, 2001:151-152).

E. Pengertian Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:672) perpustakaan berasal dari kata pustaka yang artinya kitab, buku atau bibliotek. Sedangkan menurut Sulisty Basuki (1993:3) perpustakaan adalah sebuah ruangan, gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual.

Senada dengan hal tersebut Wiji Suwarno (2010:11) menambahkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna jasa layanannya. Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu wadah atau organisasi yang terstruktur, yang bertujuan untuk mencari, menyimpan, mengelola secara sistematis seluruh koleksi dan sumber informasi baik tercetak, non cetak maupun digital sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna untuk kepentingan pemustaka.

Defenisi diatas telah menjelaskan bahwa seluruh koleksi perpustakaan ditujukan untuk pemustaka. Hal itulah yang menjadi perbedaan utama antara sebuah perpustakaan dengan toko buku. Maka dari itu perpustakaan semata-mata dibangun dan dikembangkan untuk memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat tanpa memandang suku, agama dan ras.

F. Pengertian Minat Kunjung

Menurut Poerwadarminta (1976:769) minat yaitu perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan. Minat merupakan sumber motifasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan kemudian mereka berminat dan mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang maka minatpun ikut berkurang.

Kunjung adalah kata sifat yang berarti datang atau hadir. Mendatangi adalah hadir melihat dan memanfaatkan apa yang dilihat dan sebagainya.

Mengunjungi juga diartikan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan tempat yang dikunjungi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:744) secara umum arti minat yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan, jadi minat kunjung adalah seustau yang menarik untuk dikunjungi tapi kalau tidak menarik maka masyarakat enggan berkunjung. Oleh sebab itu minat kunjung bukan merupakan faktor turunan tetapi sesuatu aktifitas yang perlu pembiasaan. Apabila telah menjadi kebiasaan dan setelah menjadi suatu kebutuhan maka minat kunjung bisa menjadi budaya kehidupan (Natadjuma, 2005:3).

Minat kunjung merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Minat kunjung ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan terutama membaca koleksi perpustakaan. Minat kunjung sangat erat kaitannya dengan minat baca dan keterampilan membaca (Darmono, 2001:182).

Dari beberapa definisi tersebut, minat kunjung menurut penulis adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang memanfaatkan fasilitas tempat yang dikunjungi. Minat kunjung adalah menghadirkan keinginan dari dalam jiwa untuk hadir pada tempat yang menarik dan diinginkan.

G. Tujuan Berkunjung

Tujuan berkunjung secara umum adalah ingin melihat dan menyaksikan sesuatu yang menarik, namun pada kenyataannya ada tujuan yang lebih spesifik, diantaranya yaitu:

1. Berkunjung untuk tujuan kesenangan. Dalam artian masyarakat datang memanfaatkan koleksi perpustakaan yang disenangi seperti, membaca novel, surat kabar, komik dan lain-lain.
2. Berkunjung untuk tujuan memperoleh sesuatu yang baru (ilmu pengetahuan)
3. Berkunjung untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Dalam artian seseorang datang berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas dan membaca koleksi yang ada untuk menyelesaikan tugas akademiknya ataupun tugas kantornya. Kegiatan semacam ini dinamakan *reading for work* (Darmono, 2001:183).

H. Beberapa Faktor yang Mampu Mendorong Bangkitnya Minat Kunjung Masyarakat

Faktor- faktor tersebut adalah:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi atas tempat dan kondisi yang ingin dikunjungi
2. Keadaan lingkungan yang menarik serta fasilitas yang memadai
3. Keadaan lingkungan sosial yang ramah juga kondusif. Artinya keamanan dan kenyamanan harus diutamakan
4. Tersedianya kebutuhan yang diinginkan
5. Berprinsip bahwa berkunjung ke perpustakaan merupakan gaya hidup

Faktor-faktor tersebut dapat terpelihara melalui sikap-sikap, bahwa di dalam diri tertanam komitmen dengan berkunjung ke perpustakaan merupakan kebutuhan hidup dan menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta keterampilan.

Sedangkan pengertian promosi disini tidak hanya bertujuan dikenal masyarakat secara luas, akan tetapi yang penting adalah masyarakat mau memanfaatkannya secara maksimal. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa sasaran utama dari sebuah jasa perpustakaan adalah memberikan jasa yang semaksimal mungkin bagi masyarakat pemustaka. Ketika pemustaka datang membutuhkan informasi, mutu suatu perpustakaan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka dapat dilihat dalam kemampuannya memberikan buku yang tepat kepada pemustaka pada saat buku tersebut dikehendaki secara tepat dan benar (William S.Dix) dalam Soeathminah (1992:129).

1. Hasil Penelitia-Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang minat kunjung pemustaka masih kurang dilakukan. Namun setelah penulis mencari dan menelaah beberapa hasil penelitian sebelumnya ternyata ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Detty Suryati (1998) merumuskan Manajemen dan Teknik Promosi Jasa Perpustakaan: Komitmen dan Pemahaman (Kasus di Tiga Perpustakaan).

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menelaah komitmen para pimpinan dan para kepala bidang terhadap pelaksanaan manajemen promosi jasa di perpustakaan serta pemahaman para kepala bidang terhadap konsep manajemen, promosi jasa, menelaah pengetahuan, dan pemahaman para pelaksana promosi jasa terhadap teknik promosi dan pengetahuan para petugas jasa layanan terhadap teknik layanan jasa perpustakaan. Mengidentifikasi kendala pelaksanaan promosi jasa, mendapatkan gambaran model bauran promosi, menelaah persepsi para

pengguna terhadap pelaksanaan promosi jasa perpustakaan. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI), Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah (PDII)-LIPI dan di Pusat Perpustakaan dan Pertanian dan Komuniksai Penelitian (P-3KP).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan sampel dengan cara purposif, cara pengumpulan data dengan menyebar angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan manajemen promosi dan pemasaran secara keseluruhan cukup baik, tetapi pemahaman mereka terhadap konsep manajemen pemasaran umumnya kurang baik.

Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh M.Quraisy Mathar yang berjudul hubungan promosi dan persepsi pengguna tentang organisasi terhadap mutu layanan di UPT perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar. Dalam penelitian ini lebih diarahkan kepada mutu layanan UPT perpustakaan UNHAS. Mutu layanan memiliki keterkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pemustaka. Promosi perpustakaan merupakan jalan keluar untuk masalah tersebut.

Penelitian ini juga berupaya untuk meningkatkan persepsi sebagian pemustaka, khususnya di lingkungan UNHAS agar dapat lebih memahami dan mengetahui keberadaan UPT perpustakaan UNHAS secara menyeluruh. Secara keseluruhan fokus penelitian ini adalah mutu layanan perpustakaan UPT perpustakaan UNHAS yang dihubungkan dengan promosi dan persepsi pengguna

tentang organisasi perpustakaan tersebut. Penelitian ini menggunakan suatu kerangka teoretis dalam menentukan variabel independen, dimana variabel X yaitu promosi dan persepsi pengguna tentang organisasi perpustakaan. Sedangkan variabel dependen atau variabel Y yaitu mutu layanan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh promosi terhadap mutu layanan dan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh persepsi pengguna tentang organisasi perpustakaan terhadap mutu layanan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan pengumpulan datanya menggunakan instrumen kuesioner.

Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara promosi dengan mutu layanan, artinya semakin tinggi nilai promosi maka semakin tinggi nilai mutu layanan. Yang kedua terdapat hubungan yang positif antara persepsi pengguna tentang organisasi perpustakaan maka semakin tinggi pula nilai mutu layanan dan yang ketiga terdapat hubungan yang positif antara promosi dan persepsi pengguna tentang organisasi perpustakaan terhadap mutu layanan secara bersama, dengan demikian semakin tinggi nilai dari kedua variabel bebas tersebut maka semakin tinggi pula nilai mutu layanan di UPT perpustakaan UNHAS.

Berdasarkan hasil telaah penulis, hingga saat ini belum ada penelitian secara detail dan spesifik mengangkat kasus tentang hubungan kegiatan promosi perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Dengan demikian, walaupun di atas telah disebutkan telah ada penelitian yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan, namun mengingat obyek yang diteliti berbeda serta tempat penelitian yang penulis lakukan juga berbeda maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan promosi perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:1). Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah seluruh pengunjung yang datang berkunjung ke Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Arikunto (2002:122) bahwa yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sasaran penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Jenis Penelitian

Dilihat dari bentuk penyajian datanya, penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian eksplanatif kuantitatif. Namun Ditinjau dari segi bentuk atau desainnya, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif atau hubungan (pengaruh). Jenis penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010:11).

Penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang saling berhubungan atau terdapat gejala sebab akibat. Sehingga pada penelitian ini dapat menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis dan akurat adanya hubungan antara variabel sebab dengan variabel akibat.

C. Variabel Penelitian

Menurut Mantra (2004:68) variabel adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Variabel penelitian ini merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. Apa yang merupakan variabel dalam suatu penelitian ditentukan oleh tujuan penelitian, landasan teori dan hipotesis, jika penelitian lain maka tujuan penelitian dan landasan teoretisnya juga berbeda maka variabel-variabel penelitiannya juga ikut berbeda. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat). Variabel dependent adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independent. Dimana variabel independent yaitu promosi perpustakaan (variabel X) sedangkan variabel dependent yaitu minat kunjung pemustaka (variabel Y).

Tabel 3.1 Variabel Independent (X) dan Variabel Dependent (Y)

Variabel Independent (X)	Variabel Dependent (Y)
Promosi Indikatornya: a. Media cetak - Media massa/koran - Brosur - Spanduk - Pameran b. Media elektronik - Radio - Internet - televisi c. Media penyelenggara - Ceramah - Pelatihan - Seminar	Minat Kunjung Indikatornya: a. Kesenangan b. Pengetahuan c. Pekerjaan

Indikator variabel X (promosi) berdasarkan dengan Nyono dan variabel Y (minat kunjung) berdasarkan Darmono. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu variabel X (promosi) dan variabel terikat (Y).

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel promosi terdiri dari media cetak, media elektronik dan media penyelenggara, diperoleh melalui 15 butir pernyataan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel minat kunjung dibagi berdasarkan tujuan dari berkunjung tersebut yaitu, kesenangan, pengetahuan dan pekerjaan. Dari ketiga tujuan berkunjung tersebut diperoleh 15 pernyataan.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Promosi	a. Media cetak - Media massa/koran - Brosur - Spanduk - Pameran	1-5	5
		b. Media elektronik - Radio - Internet - televisi	6-10	5
		c. Media penyelenggara - Ceramah - Pelatihan - Seminar	11-15	5
2.	Minat kunjung	Tujuan Kunjungan:		
		a. Kesenangan	16-20	5
		b. Pengetahuan	21-27	7
		c. Pekerjaan	28-30	3
JUMLAH				30

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebelum penulis mengemukakan populasi dalam penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian populasi. Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:90). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pemustaka Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari pelajar, mahasiswa, pegawai dan masyarakat umum selama penelitian berlangsung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari kelompok populasi yang diteliti dan memiliki karakteristik yang sama. Pengambilan sampel dalam penelitian ini lebih kepada teori kemungkinan (*probability*) dimana dalam pengambilan sampel setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Dengan teori pendekatan (*probability*) maka teknik pelaksanaan pengambilan sampel secara acak (*random*) dimana setiap sampel memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dan biasanya dapat dilakukan dengan sistem *lotere*.

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu beberapa pemustaka dari Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang diambil secara acak. Itu dikarenakan jumlah populasi cukup

besar dan untuk penelitian yang menggunakan analisis data maka jumlah sampel yang digunakan paling sedikit 30 sampel (Sukandarrumidi, 2006:54). Namun jumlah sampel yang diinginkan peneliti dalam penelitian ini yaitu 100 sampel dengan tidak memandang agama, suku, jenis kelamin, umur dan status.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan lain-lain (Arikunto, 2006:231). Dalam hal penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh atau disaksikan pada saat penelitian, sehingga perlu mencatat atau menyalin bahan-bahan berupa gambaran umum, kegiatan-kegiatan promosi perpustakaan serta data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Teknik Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya berdasarkan dengan yang ia ketahui (Arikunto, 2002:128).

Dalam penelitian ini kuesioner merupakan alat bantu utama untuk memperoleh data dari variabel penelitian. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh promosi terhadap minat kunjung pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi

Selatan. Jenis kuesioner yang peneliti gunakan yaitu kuesioner pilihan ganda, kuesioner yang sudah ada jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Pengukuran skor untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan metode untuk mengukur tingkat pengaruh promosi dan minat kunjung dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap subyek, obyek serta kejadian tertentu (Indriantoro, 2002:104).

Skala likert yang digunakan adalah 5 angka dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 5
- b. Untuk jawaban setuju (S) mendapat skor 4
- c. Untuk jawaban ragu-ragu (R) mendapat skor 3
- d. Untuk jawaban tidak setuju (TS) mendapat skor 2
- e. Untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1

Langkah-langkah penyebaran kuesioner :

- a. Memperkenalkan diri kepada responden
- b. Menerangkan tujuan penelitian
- c. Menerangkan cara mengisi kuesioner
- d. Meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner
- e. Dilanjutkan pengisian kuesioner oleh responden

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Validitas

Analisis validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168). Dalam pengujian validitas penulis menggunakan validitas internal, yaitu apabila terdapat kesesuaian bagian-bagian instrument dengan instrument keseluruhan. Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah subjek uji coba

$\sum x$ = Jumlah skor butir

$\sum x^2$ = Jumlah skor butir kuadrat

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum y^2$ = Jumlah skor total kuadrat

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

Selanjutnya angka korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r_t , apabila r hitung nilainya di atas angka kritik 5%, maka pernyataan tersebut valid, sebaliknya jika r hitung dibawah angka kritik maka pernyataan tersebut tidak valid. Untuk taraf signifikansi (r_t) 5% dengan angka kritik 0,316 (Sugiyono, 2004:288). Kriteria keputusan

adalah jika r hitung lebih besar atau sama dengan taraf signifikan 5% (0,316) maka dinyatakan signifikan atau valid.

Untuk pengolahan data uji validitas, penulis menggunakan *SPSS Statistic Vers. 20* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memasukkan skor kuesioner yang telah ditabulasi kedalam lembar kerja *SPSS*.
- b. Pilih menu *Analyze* dan pilih submenu *Correlate* lalu pilih *Bivariate*.
- c. Mengisikan dalam kotak variabel indikator variabel dan skor total variabel
- d. Kemudian pilih *Correlation Coefficients Pearson*
- e. Lalu tekan Ok, didapatkan hasil outout yang menunjukkan bahwa 2 butir pernyataan variabel X tidak valid, yaitu 1 dan 4 sedangkan pernyataan variabel Y valid semua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel X

Butir	r Tabel	r Hitung	Ket.
X1	0,316	191	Tidak Valid
X2	0,316	565	Valid
X3	0,316	578	Valid
X4	0,316	236	Tidak Valid
X5	0,316	548	Valid
X6	0,316	557	Valid
X7	0,316	432	Valid
X8	0,316	484	Valid
X9	0,316	429	Valid
X10	0,316	376	Valid
X11	0,316	526	Valid
X12	0,316	502	Valid
X13	0,316	639	Valid
X14	0,316	609	Valid
X15	0,316	458	Valid

Sumber: data primer penelitian terlampir

Sedangkan untuk uji validitas variabel Y adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Butir	r Tabel	r Hitung	Ket.
Y1	0,316	575	Valid
Y2	0,316	478	Valid
Y3	0,316	564	Valid
Y4	0,316	513	Valid
Y5	0,316	555	Valid
Y6	0,316	659	Valid
Y7	0,316	450	Valid
Y8	0,316	683	Valid
Y9	0,316	596	Valid
Y10	0,316	504	Valid
Y11	0,316	709	Valid
Y12	0,316	611	Valid
Y13	0,316	706	Valid
Y14	0,316	688	Valid
Y15	0,316	544	Valid

Sumber: data primer penelitian terlampir

Dari hasil uji validitas variabel promosi (X) terdapat 15 item pernyataan, menunjukkan 2 item yang tidak valid yaitu no 1 dan 4. Item variabel yang tidak valid selanjutnya tidak digunakan lagi. Sedangkan dari variabel minat kunjung (Y) valid semua dengan mendapatkan r hitung lebih besar dibanding r tabel. Jadi jumlah pernyataan yang digunakan sebanyak 28 item dari 30 item.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap keseluruhan variabel menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator adalah valid.

2. Analisis Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Dalam pengujian reliabilitas instrumen, penulis menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k)(1 \sum \sigma b^2)}{k - 1 \sigma t^2}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir soal atau pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah variansi butir

σt^2 = Variansi total

Untuk pengujian reliabilitas instrument penulis menggunakan *SPSS Statistic Vers. 20* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memasukkan nilai skor kuesioner yang telah ditabulasi kedalam lembar kerja *SPSS*
- b. Kemudian pilih menu *Analyze* lalu pilih *Scale*, lalu pilih *Reliability Analysis*
- c. Mengisi dalam kotak indikator variabel
- d. Pilih *Model Alpha* lalu tekan Ok, didapatkan hasil output

Hasil uji reliabilitas instrument variabel X dan variabel Y dengan menggunakan SPSS Statitic Ver.20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrument

Variabel	Simbol Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Promosi	X	,759	15
Minat kunjung	Y	,862	15

Sumber: data primer penelitian terlampir

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel bernilai lebih besar dari 0,6. Menurut kriteria Nunally (Ghozali, 2005:44) apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan reliabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh kuesioner variabel penelitian dinyatakan telah lolos uji reliabilitas.

3. Analisis Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat tingkata kenormalan data. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena data yang berdistribusi normal dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode uji normalitas *Liliefors* dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Priyatno, 2013:34), dengan bantuan software *SPSS Statistic Versi20*. langkah-langkah dalam uji normalitas sebagai berikut:

- a. Memasukkan nilai skor kuesioner yang telah ditabulasi kedalam lembar kerja *SPSS*
- b. Kemudian pilih menu *Analyze* lalu pilih *Descriptive Statistics* lalu pilih *Explore*

- c. Masukkan total skor variabel ke dalam kotak variabel lalu pilih *Plots*
- d. Kemudian centang pada *Normality plots with test* lalu klik OK, maka didapatkan *Output*

Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Promosi	,069	100	,200 [*]	,958	100	,003
M.Kunjung	,133	100	,198 [*]	,959	100	,003

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: data primer penelitian terlampir

Dari hasil uji normalitas diatas variabel promosi mendapat nilai signifikan sebesar 0,200 sedangkan untuk variabel minat kunjung sebesar 0,198. Berdasarkan kriteria keputusan uji normalitas menurut Kolmogorov Smirnov yaitu apabila nilai signifikan variabel diatas 0,05 maka dapat dinyatakan normal (Priyatno, 2013:38). Karena nilai signifikan kedua variabel diatas 0,05 maka data kedua variabel tersebut dapat dikatakan normal.

4. Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode pengolahan data yang bersifat statistik dimana dalam pengolahan datanya lebih kepada perhitungan data statistik. Untuk mengetahui tingkat siginifikansi promosi perpustakaan terhadap minat

kunjung pemustaka, penulis menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan *software SPSS*. Adapun rumus korelasi *product moment* dalam Arikunto (2002:146) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum Y)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

X = Variabel promosi perpustakaan

Y = Variabel minat kunjung pemustaka

N = Jumlah responden

Untuk mencari koefisien korelasi yang menunjukkan kuat dan lemahnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y yaitu dengan menggunakan pedoman korelasi *product moment* yang ditentukan oleh Sudijono (2008:193) sebagai berikut:

Tabel 3.7 Pedoman Korelasi *Product Moment*

Besarnya “r” <i>product moment</i> (r_{xy})	Interpretasi antara variabel X dan Variabel Y
0.0 – 0,20	Memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y).
0,21 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 100	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

1. Sejarah Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

Sejarah berdirinya Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Sulawesi Selatan yang berkedudukan di Makassar pada mulanya hanya merupakan Taman Bacaan. Dimana buku koleksinya merupakan kumpulan dari koleksi Perpustakaan Negara Indonesia Timur (NIT).

Seorang tokoh pendiri di Makassar yaitu Y.E. Tatengkeng berhasil menyelamatkan buku-buku dari perpustakaan Negara Indonesia Timur. Bangsa Indonesia ketika itu masih dalam suasana perang dalam mempertahankan Negara Kesatuan RI. Beliaulah yang memimpin Perpustakaan Negara yang pertama yaitu tahun 1950, jabatan lain yang dipegang adalah Kepala Kantor Kebudayaan yang berada di Makassar.

Berkat perjuangan dan usaha Bapak Y.E. Tatengkeng resmilah perpustakaan ini dengan nama perpustakaan Negara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berkedudukan di Makassar. Setelah keluarnya surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Pengajaran Republik Indonesia Nomor: 996 tahun 1956. Pada saat itu perpustakaan negara berkedudukan di Benteng Ujung Pandang (Makassar) dengan nama **"Fort Rotterdam."**

Dalam Surat Keputusan tersebut diuraikan tugas di Perpustakaan Negara adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan perpustakaan umum untuk seluruh wilayah Propinsi
- b. Membantu dan ikut serta memajukan Perpustakaan Rakyat setempat
- c. Memberikan dorongan

Perpustakaan merupakan petunjuk khusus bagi pemerintah provinsi setelah daerah bagiannya, dalam hal ini peraturan keputusan-keputusan pedoman-pedoman, pengumuman-pengumuman resmi dengan menyediakan:

- a. Lembaran Negara (LN)
- b. Tambahan Lembaran Negara (TLN)
- c. Berita Negara (BN)
- d. Tambahan Berita Negara (TBN)
- e. Lembaran Daerah (LD)
- f. Buku-buku dan Bacaan lain yang dibutuhkan dan rapat di dipergunaan instansi-instansi dan kantor-kantor pemerintah.

Perpustakaan Negara berdiri langsung dibawah pimpinan Kepala Biro Perpustakaan pada tahun 1961. Perpustakaan Negara dipindahkan kejalan Jenderal Sudirman nomor 55 Ujung Pandang (Makassar) pada gedung baru yang dibangun atas bantuan Gubernur Sulawesi Selatan yaitu Bapak Andi Pangerang Pettarani yang terletak ditengah-tengah kantor wilayah Departemen Pendidikan dan kebudayaan Propinsi Sulawesi Selatan dengan luas 508.75 m2.

Dalam Perkembangan sesuai sejarah terbentuknya sehubungan dari perubahan organisasi Departemen Pendidikan dan kebudayaan Nomor : 0141 tahun 1969, yang memuat struktur Organisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mulai tingkat pusat sampai tingkat daerah. Dalam surat keputusan tersebut Perpustakaan Daerah Indonesia tidak diberi gambaran struktur secara jelas. Hanya merupakan unit-unit pelaksana dari Lembaga Perpustakaan yang berkedudukan di Jakarta.

Selanjutnya pemerintah dalam hal ini Menteri pendidikan dan Kebudayaan untuk mengorganisasi struktur Departemen Pendidikan dan Kebudayaan seperti dikemukakan diatas yang dicetuskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor :079/0/1975.

Kedudukan Perpustakaan Negara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan masih merupakan unit pelaksanaan dari pusat pembina perpustakaan (sebelumnya bernama lembaga perpustakaan) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta.

Meninjau kebudayaan ini, maka Pemerintah menaruh perhatian untuk lebih memanfaatkan kedudukan perpustakaan Negara yang lebih besar diseluruh pelosok tanah air. Akhirnya pada tanggal 23 Juni 1978 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Surat Keputusan Nomor 0199/0/1978. Perpustakaan Negara yang terbentuk pada tanggal 23 Mei 1956 Nomor 291/03/s perubahan dengan nama Perpustakaan Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Selatan yang diperkuat dengan Surat Keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan tentang Aturan

Pelaksanaan Surat Keputusan tersebut yaitu pada tanggal, 23 Juni 1979 nomor 095/1979.

Berdasarkan Aturan Keputusan tersebut diatas berarti Perpustakaan Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan setelah mempunyai kedudukan dan status yang kuat, dalam pengembangan tugasnya, dalam rangka mencapai tujuan nasional. Pada tanggal 1 Agustus 1985 Kantor Perpustakaan Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan Departemen Pendidikan Kebudayaan terletak di Jalan Sultan Alauddin Km.7 Tala' Salapang Ujung Pandang dengan luas tanah 3000 m² luas ruangan 2.204 m² yang terdiri dari beberapa ruangan dan berlantai dua.

Mengingat peran dan fungsi perpustakaan yang sangat penting untuk meningkatkan daya guna kepada seluruh lapisan masyarakat maka dengan Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1989 tanggal 06 Maret 1989 dibentuk Perpustakaan Nasional sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPNP) yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab langsung kepada Presiden. Berdasarkan surat keputusan tersebut maka Perpustakaan Wilayah di Ibukota Provinsi yang merupakan suatu Organisasi di lingkungan Perpustakaan Nasional RI yang berada di Daerah dengan nama Perpustakaan Daerah.

Dengan adanya Keputusan Presiden Nomor 50 tahun 1997 tanggal 29 Desember 1997 Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan berubah menjadi Perpustakaan Nasional Propinsi Sulawesi Selatan dengan Instansinya naik peringkat yaitu dari Tipe B ke tipe A dan dari eselon IA ke Eselon IIA.

Kemudian dengan munculnya Undang-undang Nomor 22 tahun 1997 tentang Otonomi Daerah, dimana semua instansi yang berada di wilayah provinsi Sulawesi Selatan yang diambil oleh Pemerintah Daerah termasuk Perpustakaan Nasional Propinsi Sulawesi Selatan.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 30 Tahun 2001 tanggal, 31 Januari 2001 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan menjadi Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah yang mempunyai tugas dan bertanggungjawab langsung kepada Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan.

Dari beberapa tahap pergantian nama perpustakaan Provinsi Sulawesi Selatan juga mengalami pergantian pimpinan. Mulai dari perpustakaan Negara menjadi Badan Arsip Perpustakaan Negara sampai menjadi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2010 yaitu :

a. Y.E. Tatengkeng	Mulai	1950 – 1956
b. P.A. Tiendaes	Mulai	1956 – 1962
c. Muh. Syafei	Mulai	1962 – 1965
d. Mustari Sari	Mulai	1964 – 1966
e. Ny. Rumagit Lapien	Mulai	1966- 1983(2 Periode)
f. Drs. Idris Kamah	Mulai	1983–1996(2 Periode)
g. Drs. Athaillah Baderi	Mulai	1996 – 1999
h. B.M Legiyo, SH	Mulai	1999 – 2000
i. Drs. Zainal Abidin, M.Si	Mulai	2000 – 2009

a. Visi

b. Misi

- 1) Meningkatkan pengelolaan perpustakaan dan kearsipan
- 2) Meningkatkan dan menciptakan SDM yang profesional dalam bidang perpustakaan dan arsip.
- 3) Meningkatkan pembangunan sarana, prasarana perpustakaan dan kearsipan
- 4) Meningkatkan kerjasama di bidang perpustakaan dan kearsipan
- 5) Meningkatkan layanan perpustakaan dan kearsipan berbasis teknologi informasi
- 6) Membina, mengembangkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat
- 7) Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan, pembinaan dan pengawasan kearsipan dalam rangka tertib administrasi

3. Struktur organisasi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

Susunan Organisasi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Sulawesi Selatan terdiri dari:

a. Kepala Badan

- 1) Melaksanakan pembinaan dalam Bidang Kearsipan dan Perpustakaan sesuai ketentuan perundang-undangan dan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur
- 2) Perumusan kebijakan teknis Kearsipan dan Perpustakaan
- 3) Menyelenggarakan pembinaan Kearsipan dan Perpustakaan
- 4) Menunjang penyelenggaraan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan bidang Arsip dan Perpustakaan
- 5) Akuisisi pengolahan dan pelestarian Arsip Statis dan Perpustakaan
- 6) Pembinaan tenaga fungsional Arsiparis dan Pustakawan, koordinator antar Lembaga dan Kabupaten/Kota dan antar sektor.

b. Sekretaris Badan

Dipimpin oleh seorang sekretaris yang tugasnya yaitu :

- 1) Memberikan layanan teknis dan administrasi kepada semua Satuan Organisasi dalam Lingkungan Badan
- 2) Membantu Kepala Badan dalam menyelenggarakan koordinasi integrasi dan sinkronisasi dalam organisasi
- 3) Menyelenggarakan administrasi perkantoran
- 4) Menyelenggarakan urusan program/perencanaan badan

- 5) Menyelenggarakan urusan kepegawaian
- 6) Menyelenggarakan urusan rumah tangga, perlengkapan, keprotokolan dan kehumasan
- 7) Menyelenggarakan peningkatan sistem prosedur kerja dan ketatalaksanaan

Sekretaris badan terbagi dalam beberapa sub bagian yaitu:

- Sub Bagian Keuangan yang bertugas:
 - 1) Melaksanakan kegiatan administrasi anggaran
 - 2) Mempersiapkan laporan realisasi anggaran rutin dan pembangunan
 - 3) Melaksanakan administrasi keuangan
- Sub Bagian Umum dan Kepegawaian bertugas:
 - 1) Melaksanakan administrasi
 - 2) Melakukan atau mempersiapkan data kepegawaian
 - 3) Mempersiapkan usul formasi pegawai
 - 4) Mempersiapkan usul pengangkatan pegawai
 - 5) Mempersiapkan usul kenaikan pangkat & mutasi pegawai
 - 6) Mempersiapkan informasi/bahan untuk formasi pegawai
 - 7) Mempersiapkan bahan-bahan untuk usul kenaikan pangkat
 - 8) Mempersiapkan bahan untuk mutasi kepegawaian
 - 9) Mempersiapkan bahan usul pemberhentian pegawai
 - 10) Mempersiapkan bahan untuk kenaikan gaji berkala

- Sub Bagian Program bertugas:

- 1) Melaksanakan analisa
- 2) Menyusun perencanaan dan program anggaran rutin serta anggaran pembangunan
- 3) Melaksanakan evaluasi program
- 4) Menyusun laporan program

c. Bidang Pengolahan Arsip In Aktif

Arsip In Aktif adalah Arsip yang nilai gunanya sudah menurun/jarang terpakai.

- 1) Sub Bidang Pelayanan Arsip In Aktif
- 2) Sub Bidang Penyimpanan Arsip dan Penataan Arsip In Aktif
- 3) Sub Bidang pengolahan Arsip In Aktif
- 4) Sub Bidang Akusisi Arsip In Aktif

d. Bidang Pengolahan Arsip Statis

Arsip Statis adalah arsip yang sudah tak terpakai yang disimpan badan arsip untuk penelitian.

- 1) Sub Bidang Pelayanan dan Penerbitan Sumber Naskah Arsip
- 2) Sub Bidang Pelestarian Arsip Statis
- 3) Sub Bidang Pengolahan Arsip Statis
- 4) Sub Bidang Penilaian dan Akusiasi Arsip Statis

e. Bidang Layanan Informasi

- 1) Sub Bidang Pelayanan Informasi Perpustakaan
- 2) Sub Bidang Otomasi Perpustakaan

f. Bidang Deposit Pengembangan, Pengolahan dan Pelestarian Bahan Pustaka

- 1) Sub Bidang Deposit dan Kelembagaan
- 2) Sub Bidang Pengembangan dan Pelestarian Bahan Pustaka.

g. Kelompok Jabatan Fungsional

- 1) Fungsional Pustakawan
- 2) Fungsional Arsiparis

4. Jenis Layanan dan Kegiatan Promosi Perpustakaan

a. Jenis Layanan

Adapun beberapa layanan yang tersedia di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan diantaranya yaitu:

- 1) Layanan Sirkulasi
- 2) Layanan Pembaca
- 3) Layanan Multimedia
- 4) Layanan Referens
- 5) Layanan Bimbingan Pembaca

b. Kegiatan Promosi Perpustakaan

- 1) Story telling
- 2) Pameran
- 3) Sosialisasi minat baca
- 4) Media elektronik
- 5) Media massa
- 6) Perpustakaan keliling, workshop dan seminar

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan data hasil penelitian kuantitatif selama penelitian tentang media promosi apa yang lebih efektif digunakan pustakawan dalam mempromosikan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan hubungan promosi perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini kuesioner yang disebar penulis sebanyak 100 exp. Dari jumlah tersebut kuesioner yang dikumpulkan kembali sebanyak 100 exp. dan semuanya dapat digunakan dan dianalisis.

1. Media Promosi yang Efektif digunakan untuk Mempromosikan Jasa Layanan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Kepada Pemustaka

Untuk memperoleh data tentang media promosi yang efektif digunakan menurut pemustaka, maka disusun kuesioner yang memuat gambaran tersebut. Item kuesioner yang diisi responden sebanyak 13 item sebagai berikut:

Tabel 4.1 Saya Mendapatkan Leaflet/Brosur Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan Isinya Sangat Menarik Bagi Saya

Penilaian	Skor	Jumlah	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	13	65
Setuju	4	51	204
Ragu-Ragu	3	26	78
Tidak Setuju	2	6	12
Sangat Tidak Setuju	1	4	4
Jumlah		N= 100	363

Sumber: data primer penelitian terlampir

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden merasa tertarik mendapatkan leaflet/brosur tentang Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Hal tersebut dilihat dari 13 responden menyatakan sangat setuju dengan total skor 65, yang menyatakan setuju 51 responden dengan total skor 204. 26 responden menyatakan ragu-ragu dengan total skor 78 dan 6 orang menyatakan tidak setuju dengan total skor 12, yang menyatakan sangat tidak setuju 4 responden dengan total skor 4. Artinya sebagian besar responden merasa tertarik atau setuju mendapat leaflet/ brosur tentang Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 4.2 Saya Membaca Spanduk/Pamflet yang Informasinya Tentang Perpustakaan (Misalnya Jika Ingin Menambah Ilmu Pengetahuan Datanglah Ke Perpustakaan Dan Melalui Perpustakaan Kita Tingkatkan Kemampuan Dan Kualitas SDM)

Penilaian	Skor	Jumlah	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	42	210
Setuju	4	46	184
Ragu-Ragu	3	10	30
Tidak Setuju	2	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	2	2
Jumlah		N= 100	426

Sumber: data primer penelitian terlampir

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden sering membaca spanduk/pamflet yang informasinya tentang perpustakaan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah responden yang menyatakan sangat setuju yaitu 46 responden dengan total skor 210, yang menyatakan setuju 46 orang dengan total skor 184, 10 responden menyatakan ragu-ragu dengan total skor 30, yang menyatakan tidak setuju tidak ada dan yang sangat tidak setuju 2 responden dengan total skor 2. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebanyakan responden sering membaca spanduk/pamflet yang isinya tentang perpustakaan.

Tabel 4.3 Anda Yakin Bahwa Promosi Melalui Media Massa, Brosur, Spanduk Dan Pameran Lebih Cepat Pesannya Kepada Masyarakat Dibanding Dengan Promosi Melalui Media Elektronik

Penilaian	Skor	Jumlah	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	17	85
Setuju	4	31	124
Ragu-Ragu	3	35	105
Tidak Setuju	2	14	28
Sangat Tidak Setuju	1	3	3
Jumlah		N= 100	345

Sumber: data primer penelitian terlampir

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pemustaka Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan setuju bahwa promosi melalui media massa, brosur dan spanduk lebih efektif dan lebih cepat sampai pesannya kepada masyarakat dibanding melalui media promosi elektronik. Hal ini bisa dilihat dari jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 responden dengan total skor 85, yang setuju sebanyak 31 dengan total skor 124 dan yang menyatakan ragu-ragu 35 responden dengan total skor 105. Adapun yang tidak setuju sebanyak 14 responden dengan total skor 28 dan yang sangat tidak setuju sebanyak 3 responden dengan total skor 3. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebahagian pemustaka menyetujui kegiatan promosi perpustakaan melalui media massa lebih efektif dibanding melalui media elektronik.

Tabel 4.4 Saya Mendengarkan Sosialisasi atau Promosi Keberadaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Lewat Radio dan Menarik untuk dikunjungi

Penilaian	Skor	Jumlah	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	8	40
Setuju	4	48	192
Ragu-Ragu	3	30	90
Tidak Setuju	2	12	24
Sangat Tidak Setuju	1	2	2
Jumlah		N= 100	348

Sumber: data primer penelitian terlampir

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian responden setuju untuk berkunjung setelah mendengar sosialisasi atau promosi keberadaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan lewat radio. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 responden dengan total skor 40, yang menyatakan tertarik (setuju) sebanyak 48 responden dengan total skor 192. Adapun yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 30 responden dengan total skor 90, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 12 responden dengan total skor 24 dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang dengan total skor 2. Dari hasil penilaian responden tersebut maka dapat dikatakan bahwa responden merasa tertarik untuk datang berkunjung ke Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan setelah mendengar sosialisasi lewat radio.

Tabel 4.5 Informasi Mengenai Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Dapat Ditelusur Melalui Internet

Penilaian	Skor	Jumlah	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	21	105
Setuju	4	51	204
Ragu-Ragu	3	24	72
Tidak Setuju	2	3	6
Sangat Tidak Setuju	1	1	1
Jumlah		N= 100	388

Sumber: data primer penelitian terlampir

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju mengenai informasi tentang Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dapat ditelusur melalui internet. Hal ini bisa dilihat dari jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 responden dengan total skor 105, yang menyatakan setuju sebanyak 51 responden dengan total skor 204. Responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 24 responden dengan total skor 72, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 responden dengan total skor 6 dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden dengan total skor 1. Artinya kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai informasi tentang Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dapat ditelusur melalui internet.

Tabel 4.6 Ketika Menonton Tv, Biasanya Melihat Tayangan Tentang Perpustakaan Lain (Tidak Tahu Nama Perpustakaanya, Tetapi Tayangan Itu Menggambarkan Ruangan Perpustakaan Yang Nyaman)

Penilaian	Skor	Jumlah	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	24	120
Setuju	4	42	168
Ragu-Ragu	3	27	81
Tidak Setuju	2	5	10
Sangat Tidak Setuju	1	2	2
Jumlah		N= 100	381

Sumber: data primer penelitian terlampir

Tabel di atas menunjukkan sebahagian responden menyatakan setuju ketika menonton TV, biasanya melihat tayangan tentang perpustakaan lain (tidak tahu nama perpustakaanya, tetapi tayangan itu menggambarkan ruangan perpustakaan yang nyaman). Sebanyak 24 responden menyatakan sangat setuju dengan total skor 120, 42 responden menyatakan setuju dengan total skor 168 dan yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 27 responden dengan total skor 81. Adapun yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden dengan total skor 10 dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 responden dengan total skor 2. Dari hasil tabel tersebut dapat diketahui bahwa pemustaka setuju dengan adanya iklan tentang Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang ditayangkan di stasiun televisi.

Tabel 4.7 Ketika Menelusur Informasi di Internet, Saya Biasa Melihat Informasi Yang Menggambarkan Layanan Perpustakaan

Penilaian	Skor	Jumlah	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	24	120
Setuju	4	45	180
Ragu-Ragu	3	24	72
Tidak Setuju	2	7	14
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Jumlah		N= 100	386

Sumber: data primer penelitian terlampir

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden setuju ketika menelusur informasi di internet, saya biasa melihat informasi yang menggambarkan layanan perpustakaan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 24 responden dengan total skor 120, yang menyatakan setuju sebanyak 45 responden dengan total skor 180 dan yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 24 responden dengan total skor 72. Sebanyak 7 responden yang menyatakan tidak setuju dengan total skor 14 dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pemustaka setuju jika informasi tertentu tentang Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dapat ditelusur melalui situs-situs internet.

Tabel 4.8 Saya yakin bahwa Promosi Melalui Media Elektronik seperti Radio, Televisi dan Internet Pesannya lebih cepat sampai Kepada Masyarakat dibanding Promosi Melalui Media Cetak

Penilaian	Skor	Jumlah	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	47	235
Setuju	4	29	116
Ragu-Ragu	3	17	51
Tidak Setuju	2	7	14
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Jumlah		N= 100	416

Sumber: data primer penelitian terlampir

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa promosi melalui media elektronik seperti radio, televisi dan internet lebih efektif dan pesannya cepat sampai kepada masyarakat dibanding promosi melalui media cetak. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 47 responden dengan total skor 235, yang menyatakan setuju sebanyak 29 responden dengan total skor 116 dan yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 17 responden dengan total skor 51. Responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 responden dengan total skor 14 dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat diketahui bahwa bahwa responden atau pemustaka sangat yakin bahwa promosi melalui media elektronik seperti radio, televisi dan internet pesannya lebih cepat sampai kepada masyarakat dibanding promosi melalui media cetak.

Tabel 4.9 Saya Sering Mendengar Bahwa Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Memberikan Bimbingan (Ceramah/Konsultasi) Kepada Perpustakaan Desa, Sekolah Dasar, Masjid Dan Lembaga-Lembaga Lainnya

Penilaian	Skor	Jumlah	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	8	40
Setuju	4	31	124
Ragu-Ragu	3	44	132
Tidak Setuju	2	15	30
Sangat Tidak Setuju	1	2	2
Jumlah		N= 100	328

Sumber: data primer penelitian terlampir

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian responden merasa ragu-ragu tentang Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Memberikan Bimbingan (Ceramah/Konsultasi) Kepada Perpustakaan Desa, Sekolah Dasar, Masjid Dan Lembaga-Lembaga Lainnya. Hal ini bisa dilihat dari jumlah responden yang menyatakan sangat setuju hanya 8 responden dengan total skor 40, yang menyatakan setuju 31 responden dengan total skor 124 dan yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 44 responden dengan total skor 132. Adapaun yang menyatakan tidak setuju sebanyak 15 responden dengan total skor 30 dan yang sangat tidak setuju sebanyak 2 responden dengan total skor 2. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden merasa ragu-ragu pernah mendengar tentang Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan memberikan

bimbingan (Ceramah/Konsultasi) kepada perpustakaan desa, sekolah dasar, masjid dan lembaga-lembaga lainnya.

Tabel 4.10 Saya Merasa Tertarik dan Ingin Melihat Lebih Lanjut Kegiatan Pelatihan Bagi Pengelola Perpustakaan Desa, Sekolah Dasar, Masjid dan Lembaga Lainnya

Penilaian	Skor	Jumlah	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	15	75
Setuju	4	52	208
Ragu-Ragu	3	26	78
Tidak Setuju	2	6	12
Sangat Tidak Setuju	1	1	1
Jumlah		N= 100	374

Sumber: data primer penelitian terlampir

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden merasa tertarik dan setuju ingin melihat lebih lanjut kegiatan pelatihan bagi pengelola perpustakaan desa, sekolah dasar, masjid dan lembaga lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 responden dengan total skor 75, yang menyatakan setuju sebanyak 52 responden dengan total skor 208 dan yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 26 responden dengan total skor 78. Sebanyak 6 responden yang menyatakan tidak setuju dengan total skor 12 dan 1 responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan total skor 1. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebahagian responden menyatakan setuju untuk mengikuti dan ingin melihat lebih lanjut kegiatan pelatihan bagi pengelola perpustakaan desa, sekolah dasar, masjid dan lembaga lainnya.

Tabel 4.11 Saya Sering Mendengar Kabar Bahwa Akan Dilaksanakan Pelatihan Dan Penyerahan Bantuan Yang Dilakukan Oleh Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

Penilaian	Skor	Jumlah	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	14	70
Setuju	4	32	128
Ragu-Ragu	3	34	102
Tidak Setuju	2	17	34
Sangat Tidak Setuju	1	3	3
Jumlah		N= 100	331

Sumber: data primer penelitian terlampir

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden setuju mereka sering mendengar kabar bahwa akan dilaksanakan pelatihan dan penyerahan bantuan yang dilakukan oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Sebanyak 14 responden menyatakan sangat setuju dengan total skor 70, yang menyatakan setuju sebanyak 32 responden dengan total skor 128 dan yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 34 responden dengan skor total 102. Adapun yang menyatakan tidak setuju sebanyak 17 responden dengan skor total 34 dan 3 responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan total skor 3. Dengan demikian dengan diadakannya pelatihan dan kegiatan-kegiatan amal oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dapat menarik perhatian dan minat pemustaka.

Tabel 4.12 Saya sering mendengar akan diadakan Seminar yang ada Hubungannya dengan Perpustakaan

Penilaian	Skor	Jumlah	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	13	65
Setuju	4	39	156
Ragu-Ragu	3	36	108
Tidak Setuju	2	6	12
Sangat Tidak Setuju	1	6	6
Jumlah		N= 100	347

Sumber: data primer penelitian terlampir

Tabel di atas menunjukkan sebahagian responden menyatakan setuju jika mereka sering mendengar akan diadakan seminar yang ada hubungannya dengan perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang menyatakan setuju sebanyak 13 responden dengan total skor 65, yang menyatakan setuju sebanyak 39 responden dengan total skor 156 dan yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 36 responden dengan total skor 108. Sebanyak 6 responden yang menyatakan tidak setuju dengan skor total 12 dan 6 responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan total skor 6. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden setuju dan sering mendengar akan diadakan seminar yang ada hubungannya dengan perpustakaan.

Tabel 4.13 Saya yakin Bahwa Penyelenggaraan Kegiatan Seperti Pelatihan, Ceramah dan Seminar bertujuan untuk lebih Mengoptimalkan Manfaat Jasa Layanan yang ada di Perpustakaan, dan Media ini lebih baik dibanding Media Cetak dan Elektronik

Penilaian	Skor	Jumlah	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	20	100
Setuju	4	34	136
Ragu-Ragu	3	30	90
Tidak Setuju	2	15	30
Sangat Tidak Setuju	1	1	1
Jumlah		N= 100	357

Sumber: data primer penelitian terlampir

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden setuju dengan penyelenggaraan kegiatan seperti pelatihan, ceramah dan seminar bertujuan untuk lebih mengoptimalkan manfaat jasa layanan yang ada di perpustakaan, dan media ini lebih baik dibanding media cetak dan elektronik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 responden dengan total skor 100, yang menyatakan setuju sebanyak 34 responden dengan total skor sebanyak 136 dan yang ragu-ragu sebanyak 30 responden dengan total skor 90. Adapun yang tidak setuju sebanyak 15 responden dengan total skor 30 dan yang sangat tidak setuju sebanyak 1 responden dengan total skor 1. Dari data tersebut dapat diketahui ternyata sebahagian responden menyatakan setuju tentang penyelenggaraan kegiatan seperti pelatihan, ceramah dan seminar bertujuan untuk lebih mengoptimalkan manfaat jasa layanan yang ada di perpustakaan, dan media

ini lebih baik dibanding media cetak dan elektronik dalam mempromosikan jasa layanan perpustakaan.

2. Hubungan Promosi Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

Untuk mengetahui hubungan promosi perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dan dianalisis menggunakan software *SPSS statistic versi 20*.

Hasil uji korelasi dengan menggunakan software *SPSS statistic versi 20* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menginput nilai skor kuesioner yang telah ditabulasi kedalam lembar kerja *SPSS*.
- b. Pilih menu *Analyze* kemudian pilih sub menu *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*.
- c. Memasukkan ke dalam kotak Variabel total skor variabel.
- d. Masukkan skor variabel X, kemudian masukkan total skor variabel Y.
- e. Abaikan bagian lain dan lalu klik Ok. Maka didapatkan hasil *Output*

Hasil uji korelasi antara variabel promosi (X) dengan variabel minat kunjung (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi Variabel Penelitian

Correlations		Promosi	M.Kunjung
Promosi	Pearson Correlation	1	,522**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
M.Kunjung	Pearson Correlation	,522**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data primer penelitianterlampir

Dari hasil uji korelasi di atas maka dapat diketahui nilai korelasi variabel promosi dengan variabel minat kunjung sebesar 0,522 (positif) dengan nilai signifikan atau *p-value* sebesar 0,000 artinya ada hubungan antara promosi perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka. Sesuai dengan hasil uji korelasi *product moment pearson*, nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi yang sedang atau cukupan (0,40-0,70). Berdasarkan pedoman korelasi *product moment pearson* maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara promosi perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab empat, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari ketiga indikator variabel promosi perpustakaan yaitu media cetak, media elektronik dan media penyelenggara yang terbagi dalam 13 item pernyataan maka media promosi yang paling efektif digunakan untuk promosi perpustakaan menurut pemustaka adalah media elektronik dengan jumlah skor sebesar 416. Dari media elektronik tersebut, teknik promosi yang paling efektif adalah promosi melalui situs-situs internet dengan jumlah skor sebesar 386.
2. Dari hasil pengolahan data kedua variabel menggunakan *SPSS statistic versi 20* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,522 (positif) dengan *p-value* sebesar 0,000 (positif). Dengan demikian nilai koefisien korelasi 0,522 berdasarkan pedoman korelasi Sudijono termasuk dalam kategori sedang atau cukup. Oleh karena itu, antara variabel promosi perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel diterima, sekaligus menolak hipotesis nol (H_o) yang menyatakan tidak ada hubungan antara promosi perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka.

B. Saran

Adapun saran dan masukan penulis yang ingin disampaikan yaitu:

1. Pengelolah perpustakaan hendaknya memaksimalkan kegiatan promosi perpustakaan melalui media-media promosi yang mudah diakses oleh pemustaka khususnya media elektronik dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas internet.
2. Agar tetap terjadi hubungan yang signifikan antara promosi perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka, hendaknya pihak Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan harus lebih kreatif mengemas kegiatan promosi perpustakaan agar lebih menarik dan inovatif sehingga lebih merangsang minat kunjung pemustaka.
3. Hendaknya pihak Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan memenuhi kebutuhan koleksi pemustaka.
4. Penelitian ini mempunyai keterbatasan karena hanya meneliti hubungan promosi perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, peneliti tidak meneliti faktor-faktor lain diluar faktor promosi dan juga penelitian ini dilakukan hanya pada satu lokasi sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasikan pada perpustakaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- _____. 2006 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Darmono. 2001. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Agama R.I. 2001. *Buku Pedoman Perpustakaan Dinas Departemen Agama R.I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Haekal Media Center.
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Detty Suryati. 1998. *Manajemen dan teknik promosi jasa perpustakaan: komitmen dan pemahaman (kasus di tiga perpustakaan)*. Jakarta: FIB-UI.
- Duwi Priyatno. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Hernando. 2005. *Kode Etik Pustakawan*. Jakarta: Depdikbud.
- HS, Lasa. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Ida Bagus Mantra. 2004. *Filsafat penelitian & metode penelitian sosial*. Jakarta: Pusat Pelajar.
- Ilham Prisgunanto. 2012. "Tanggapan Pemakai Terhadap Promosi Perpustakaan," *Majalah Online.Com*.
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Dengan Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.

- Junaidi, Purnawan. 1995. *Pengantar Analisis Data*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kotler, Philip. Dkk. 1999. *Manajemen Pemasaran: Perspektif Asia*. Yogyakarta: Andi.
- Mathar, M. Quraisy. 2000. *Hubungan Promosi Dan Persepsi Pengguna Tentang Organisasi Terhadap Mutu Layanan di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mustafa Badollahi. 2007. *Promosi Jasa Perpustakaan*. Jakarta: UT.
- Natadjuma Rahmad. 2005. *Masyarakat Dan Minat Baca*. [s.l: s.n].
- Nur Indriantoro dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPEE.
- Nyono. 2004. *Peran Marketing Di Perpustakaan*. [s.l: s.n].
- Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. 2009. Makassar: Alauddin Press.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qalyubi Syihabuddin dkk. 2002. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Yogyakarta: JIP Sunan Kalijaga.
- Soetminah. 1992. *Perpustakaan, Kepustakawanan Dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suharto dan Sumarsih. 2001. *Promosi Sebagai Salah Satu Pemasaran Untuk Meningkatkan Pelayanan Jasa Informasi Di Perpustakaan*. [s.l: s.n].
- Sugiyono. 2010 *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi penelitian: petunjuk praktis untuk penelitian pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada university press.
- Sulistyo Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syharial, Rusina dan Pamunjak. 2000. *Pedoman penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Djambatan.
- Undang Sudarsana. 2007. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: UT.
- Wiji Suwarno. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruz.

LAMPIRAN-LAMPIRAN